



Research Article

Peran Guru dalam Membangun Keterlibatan Siswa pada Proses Belajar Kelas III di SDN Pragaan Laok 1 Sumenep

Amalina Ruwaida Sahirah, Muhammad Jamaluddin, Nanda Septiana, Tri Sutrisno

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia
Corresponding Author, Email: imelsahirah04@gmail.com (Amalina Ruwaida Sahirah)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 12, 2026
Accepted : August 13, 2026

Revised : July 14, 2026
Available online : September 12, 2026

How to Cite: Amalina Ruwaida Sahirah, Muhammad Jamaluddin, Nanda Septiana and Tri Sutrisno. (2026) "The Role of the Teacher in Fostering Student Engagement in the Grade III Learning Process at SDN Pragaan Laok 1 Sumenep", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(4), pp. 488–500. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i4.3630.

The Role of the Teacher in Fostering Student Engagement in the Grade III Learning Process at SDN Pragaan Laok 1 Sumenep

Abstract. This research is motivated by the importance of the role of teachers in building student involvement during the learning process in grade III of SDN Pragaan Laok 1 Sumenep. Student involvement in learning still needs to be improved so that students are more active, confident, and able to understand the material well. This study aims to describe the role of teachers, the impact of teachers' roles on student involvement, as well as supporting and inhibiting factors in the learning process. The research uses a descriptive qualitative approach with a case study type. Data sources were obtained from school principals, grade III teachers, students, and supporting documents. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and

conclusion drawn. The results of the study show that teachers play the role of facilitators, motivators, and supervisors through varied, interactive, and fun learning. The positive impact can be seen from the increase in enthusiasm, activeness, confidence, and cooperation skills of students. Supporting factors include teacher creativity, the use of learning media, and student enthusiasm, while the inhibiting factors are limited facilities, differences in student abilities, and less conducive classroom conditions.

Keywords: Role of Teachers, Student Engagement, Elementary School Learning

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam membangun keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di kelas III SDN Pragaan Laok 1 Sumenep. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih aktif, percaya diri, dan mampu memahami materi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru, dampak peran guru terhadap keterlibatan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas III, siswa, serta dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing melalui pembelajaran yang variatif, interaktif, dan menyenangkan. Dampak positif terlihat dari meningkatnya antusiasme, keaktifan, rasa percaya diri, serta kemampuan kerja sama siswa. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru, penggunaan media pembelajaran, dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan sarana, perbedaan kemampuan siswa, dan kondisi kelas yang kurang kondusif.

Kata Kunci: Peran Guru, Keterlibatan Siswa, Pembelajaran Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Peran guru dalam masyarakat sangatlah luas, pada dasarnya guru merupakan komponen kunci yang memiliki peran penting dalam memajukan kehidupan bangsa. Semakin tepat para guru menjalankan tugasnya, semakin baik pula kesiapan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembangunan (Kamal, 2019: 6). Peran seorang guru juga meliputi kehadiran dan sikap pendidik dalam memberikan dukungan kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mereka selama proses belajar (Mustafa, 2024: 78). Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menggerakkan siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran supaya tujuan dalam pendidikan tercapai secara maksimal. Keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar, kreativitas, serta sikap positif terhadap pendidikan.

Keterlibatan siswa merupakan istilah yang menggambarkan kehadiran mereka di sekolah setiap hari. Para guru dan administrator menggunakan istilah ini saat mengevaluasi metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang diterapkan untuk siswa. Peneliti terkini juga menggunakan istilah keterlibatan untuk menggambarkan sejauh mana siswa mengenali dan menghargai hasil pendidikan, serta berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah. Definisi ini umumnya mencakup komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa memiliki siswa terhadap

sekolah dan penerimaan terhadap nilai-nilai yang ada, serta komponen perilaku yang berhubungan dengan partisipasi dalam berbagai kegiatan di sekolah (Mof, 2022: 26-27). Jadi dapat disimpulkan keterlibatan siswa merupakan kondisi di mana siswa secara aktif mengikuti dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan antusiasme, perhatian, dan termotivasi langsung dalam dirinya

Dalam praktiknya, keterlibatan siswa tidak selalu mudah untuk diwujudkan, terutama pada jenjang sekolah dasar seperti kelas III di SDN Pragaan Laok 1. Pada tahap ini, siswa sedang berada dalam masa peralihan dari pembelajaran yang masih bersifat pengenalan menuju pembelajaran yang lebih terstruktur dan beragam. Namun demikian, ada berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan, yang sering menyebabkan rendahnya keterlibatan mereka dalam proses belajar. Beberapa di antaranya adalah kurangnya minat belajar, suasana pembelajaran yang cenderung monoton, serta metode mengajar yang kurang bervariasi.

Pra wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas III saat di lapangan, bahwa terdapat peran seorang guru dalam pembelajaran sangatlah penting, karena dengan adanya hal itu keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga berpengaruh. Guru sebagai seorang pendidik menjadi penentu dalam jalannya proses pembelajaran dituntut harus kreatif dalam menggunakan strategi ataupun pendekatan kepada siswa. Karena siswa di kelas III itu lebih menyukai kepada hal-hal yang baru dalam pembelajaran. Permasalahan yang peneliti temukan juga bahwa di sekolah SDN Pragaan Laok 1 masih kurang dalam sarana dan prasarannya, akan tetapi guru melakukan berbagai cara agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga terkadang menggunakan metode atau pendekatan bermain yang menyenangkan dalam pembelajaran agar siswa semakin fokus di kelas saat pembelajaran.

Pra observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa respons dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih bervariasi. Sebagian siswa tampak lebih bersemangat dan antusias ketika pembelajaran menghadirkan hal-hal baru yang menarik perhatian mereka. Pada kondisi tersebut, siswa cenderung aktif mengajukan pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan. Namun, dari hasil pengamatan awal juga terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif dan terlibat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan data awal dari hasil pra observasi, terlihat bahwa sekitar 40% siswa masih cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan sekitar 60% lainnya sudah menunjukkan keterlibatan yang cukup baik. Siswa yang tergolong pasif biasanya kurang fokus saat guru menjelaskan, jarang bertanya, kurang berani mengemukakan pendapat, serta minim partisipasi dalam diskusi maupun tugas kelas. Sebaliknya, siswa yang lebih aktif tampak lebih terlibat dalam proses belajar, seperti merespons pertanyaan guru, ikut berdiskusi, dan menunjukkan minat terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Siswa akan menjadi lebih antusias lagi ketika guru menggunakan media pembelajaran seperti video, proyektor, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan kuis, siswa terlihat lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam membangun keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Penelitian mengenai keterlibatan siswa sebelumnya telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian lebih menekankan pada penggunaan metode pembelajaran tertentu dan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan karena lebih memfokuskan pada peran guru dalam membangun keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada: (1) bagaimana peran guru dalam membangun keterlibatan siswa dalam proses belajar di kelas III SDN Pragaan Laok 1 Sumenep; (2) bagaimana dampak peran guru terhadap keterlibatan siswa; dan (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam membangun keterlibatan siswa, mendeskripsikan dampak peran guru terhadap keterlibatan siswa, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di kelas III SDN Pragaan Laok 1 Sumenep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai peran guru dalam membangun keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di kelas III SDN Pragaan Laok 1 Sumenep (Moleong, 2011: 6). Fokus penelitian diarahkan pada fenomena keterlibatan siswa yang terjadi secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan, berinteraksi dengan subjek penelitian, serta mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti dilakukan sebagai pengamat partisipatif tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran dengan tetap menjaga etika penelitian, seperti bersikap netral, menghormati subjek penelitian, dan memperoleh izin dari pihak sekolah.

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN Pragaan Laok 1 Sumenep. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya upaya guru dalam membangun keterlibatan siswa melalui pembelajaran yang aktif, interaktif, dan variatif, serta keterbukaan pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru kelas III, siswa, serta aktivitas pembelajaran yang diamati selama penelitian berlangsung (Sulung, 2024: 112). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta arsip yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Pratiwi, 2017: 212).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian (Mulyana, dkk, 2024: 54-55). Observasi dilakukan secara partisipatif

dengan mengamati secara langsung keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya (Apriyanti, dkk, 2019: 74-75).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang jelas mengenai peran guru dalam membangun keterlibatan siswa (Salim, dkk, 2022: 10).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui ketekunan pengamatan, triangulasi, dan perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Sugiyono, 2013: 270).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peran Guru terhadap Membangun Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar di Kelas III di SDN Pragaan Laok 1 Sumenep

Pembelajaran di kelas III SDN Pragaan Laok 1 Sumenep menunjukkan bahwa guru telah berupaya membangun keterlibatan siswa melalui pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Pada tahap awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, apersepsi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan awal tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sekaligus mempersiapkan siswa agar lebih fokus mengikuti pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai strategi dan metode yang variatif seperti diskusi kelompok, kuis, tanya jawab, permainan edukatif, ice breaking, serta penggunaan media pembelajaran berupa video dan proyektor. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa terlihat dari keberanian mereka dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses belajar berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Pembelajaran yang dilakukan secara interaktif membuat siswa lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga membantu siswa lebih mudah memahami materi serta mengurangi rasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap penguatan dan refleksi, guru memberikan motivasi, apresiasi, serta kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan ini membantu siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing terlihat dalam upaya membangun keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, peran guru dalam membangun keterlibatan siswa telah berjalan dengan

baik karena guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran yang variatif dan interaktif membuat siswa lebih fokus, aktif, dan terlibat dalam proses belajar.

Dampak Peran Guru terhadap Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar di Kelas III di SDN Pragaan Laok 1 Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme dan perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok maupun diskusi kelas.

Penggunaan media pembelajaran seperti video, gambar, dan proyektor juga membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dilakukan secara menarik dan tidak monoton. Selain itu, kegiatan kuis, permainan edukatif, dan ice breaking mampu meningkatkan semangat belajar siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya rasa percaya diri siswa. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani menyampaikan pendapat dan tampil di depan kelas. Pembelajaran kelompok juga membantu siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan lebih aktif berinteraksi selama pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, pembelajaran yang melibatkan banyak aktivitas terkadang membuat suasana kelas menjadi lebih ramai. Beberapa siswa juga masih memerlukan perhatian dan bimbingan lebih karena tingkat keterlibatan setiap siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengelolaan kelas yang baik agar proses pembelajaran tetap berjalan kondusif dan seluruh siswa dapat terlibat secara optimal.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Membangun Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar di Kelas III di SDN Pragaan Laok 1 Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam membangun keterlibatan siswa. Salah satu faktor utama adalah kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang variatif dan menarik. Guru memanfaatkan berbagai metode, media pembelajaran, serta kegiatan interaktif yang mampu meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video, proyektor, gambar, dan permainan edukatif menjadi faktor pendukung yang membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dukungan sekolah terhadap kegiatan pembelajaran serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam membangun keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa. Beberapa siswa masih kurang percaya diri, pasif, dan membutuhkan bimbingan tambahan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi kendala dalam

pelaksanaan pembelajaran yang interaktif. Kondisi kelas yang terkadang ramai ketika kegiatan kelompok berlangsung membuat guru perlu melakukan pengelolaan kelas secara lebih optimal agar pembelajaran tetap kondusif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan motivasi, bimbingan tambahan, mengatur posisi tempat duduk siswa, serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kondisi kelas. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat tetap terjaga dan meningkat secara optimal.

B. Pembahasan

Peran Guru terhadap Membangun Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar di Kelas III di SDN Pragaan Laok 1 Sumenep

Pembahasan mengenai peran guru dalam membangun keterlibatan siswa pada proses pembelajaran di kelas III SDN Pragaan Laok 1 Sumenep menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui perencanaan, strategi, serta dukungan lingkungan sekolah yang terstruktur.

Temuan pertama menunjukkan bahwa guru secara aktif merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung melalui berbagai metode, kegiatan apersepsi, cerita kontekstual, penggunaan gambar, permainan edukatif, kerja kelompok, serta kuis. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung aktif, mudah bosan, serta lebih menyukai pembelajaran yang konkret dan menyenangkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menjelaskan bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dalam pandangan Piaget, pengetahuan tidak bisa begitu saja dipindahkan dari guru kepada siswa, melainkan harus dikonstruksi secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan serta pengalaman belajar secara langsung (Azzahra, 2025: 70). Dalam hal ini, kegiatan apersepsi yang dilakukan guru berfungsi untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa, sehingga membantu terjadinya proses asimilasi, yaitu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Sementara itu, penggunaan permainan edukatif, kerja kelompok, dan kuis mendukung terjadinya proses akomodasi, yakni penyesuaian atau perubahan struktur berpikir siswa ketika mereka menerima informasi atau pengalaman baru.

Pada temuan kedua, terlihat bahwa pemanfaatan aktivitas pembelajaran yang interaktif seperti kuis, permainan, dan *ice breaking* mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi lebih aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Aktivitas seperti menjawab kuis, mengikuti permainan edukatif, serta melakukan *ice breaking* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung, baik secara fisik maupun mental. Keterlibatan ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat lebih lama mempertahankan fokus dan minat belajarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa

pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa jauh lebih bermakna dibandingkan pembelajaran satu arah.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman, yang menyatakan pembelajaran aktif merupakan proses yang mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas berpikir, berdiskusi, memecahkan masalah, serta melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran aktif, keterlibatan siswa tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara mental. Siswa tidak sekadar menerima informasi, melainkan membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang mereka alami sendiri (Dewi, 2026: 1047). Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran ini lebih sebagai fasilitator, pemberi motivasi, sekaligus pembimbing agar proses belajar dapat berjalan secara efektif.

Dampak Peran Guru terhadap Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar di Kelas III di SDN Pragaan Laok 1 Sumenep

Dampak peran guru dalam membangun keterlibatan siswa di kelas III SDN Pragaan Laok 1 Sumenep menunjukkan adanya dampak positif dan negatif dalam proses pembelajaran, pembahasan mengenai dampak tersebut didasarkan pada integrasi temuan lapangan dengan kajian teori.

a. Dampak positif

- 1) Pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti kuis, diskusi, kerja kelompok, dan pembuatan poster, mampu meningkatkan antusiasme serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dirancang secara kreatif melalui berbagai kegiatan seperti kuis, diskusi, kerja kelompok, serta pembuatan poster mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan tidak monoton. Hal tersebut menjadi bentuk inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian, minat, serta fokus belajar siswa pada tingkat sekolah dasar. Temuan ini juga sejalan dengan teori Robert E. Slavin yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dan bersifat kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus hasil belajar mereka (Komala, dkk, 2021: 188). Lebih lanjut, konsep *learning by doing* yang dikemukakan John Dewey menegaskan bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila siswa terlibat langsung dalam pengalaman belajar (Mulyani, dkk, 2025: 371). Artinya, siswa tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga belajar melalui kegiatan nyata seperti praktik, diskusi, percobaan, dan pemecahan masalah. Melalui keterlibatan langsung ini, siswa menjadi lebih mudah memahami, mengingat, serta menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Penggunaan media pembelajaran seperti proyektor, video pembelajaran, dan media visual membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan fokus belajar, serta membuat siswa lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Temuan ini sejalan dengan teori Edgar Dale yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika melibatkan lebih dari satu indera, terutama penglihatan dan pendengaran (Sari, 2019: 42-43). Ketika siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, pemahaman yang

diperoleh cenderung terbatas karena sifatnya masih abstrak. Namun, ketika pembelajaran didukung dengan media visual seperti gambar, video, atau tampilan proyektor, siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat secara langsung, sehingga materi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan, meningkatkan perhatian serta motivasi belajar siswa, dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu, serta kemampuan indera (Sirumapea, 2018: 101). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di kelas III SDN Pragaan Laok 1 Sumenep, di mana penggunaan media seperti proyektor, video pembelajaran, laptop, dan media visual lainnya membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret karena siswa dapat melihat langsung contoh melalui tampilan visual. Dengan demikian, penggunaan media yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa kelas III mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal dalam proses belajar di kelas.

b. Dampak Negatif

- 1) Pembelajaran yang melibatkan banyak aktivitas terkadang membuat suasana kelas menjadi lebih ramai sehingga guru harus lebih aktif dalam mengelola kelas agar tetap kondusif. Penelitian ini juga sejalan dengan Syaiful Bahri Djamarah yaitu, manajemen kelas merupakan usaha guru dalam memanfaatkan seluruh potensi kelas secara maksimal melalui berbagai kegiatan yang terencana dan terstruktur sehingga tercipta interaksi edukatif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru perlu mengatur kondisi kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang tepat dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa serta mengurangi munculnya perilaku yang dapat menghambat proses pembelajaran (Nurbaya, dkk, 2025: 2). Dengan demikian, pembelajaran yang melibatkan banyak aktivitas memang dapat meningkatkan keaktifan siswa, tetapi di sisi lain suasana kelas terkadang menjadi lebih ramai. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran tetap berjalan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- 2) Masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan memahami materi karena adanya perbedaan kemampuan belajar pada setiap siswa, sehingga guru perlu memberikan bimbingan tambahan secara khusus. Penelitian ini sejalan dengan Lev Vygotsky, yaitu bahwa perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh proses interaksi sosial dan lingkungan di sekitarnya. Pada praktiknya, perkembangan kognitif yang disesuaikan dengan usia anak dapat membantu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, perkembangan tersebut tidak terlepas dari peran guru, orang tua, dan lingkungan yang ikut memberikan dukungan serta pendampingan kepada anak selama proses belajar berlangsung. Setiap anak juga memiliki perkembangan kognitif yang berbeda-beda. Ada siswa yang mampu

memahami materi hanya dengan satu kali penjelasan, tetapi ada juga yang membutuhkan bantuan dari orang yang lebih memahami materi agar lebih mudah mengerti. Selain itu, beberapa siswa memerlukan pendekatan khusus melalui bahasa dan komunikasi yang lebih dekat supaya mereka merasa nyaman dalam belajar dan mampu mencapai perkembangan kognitif yang optimal. Dalam pandangan Vygotsky, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan penting dalam membantu proses berpikir dan membangun interaksi sosial yang baik pada anak (Wardani, dkk, 2023: 333-334). Jadi, perbedaan kemampuan belajar siswa menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran. Karena itu, guru perlu memberikan perhatian dan bimbingan tambahan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan agar mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran sesuai kemampuan dan perkembangan masing-masing.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Membangun Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar di Kelas III di SDN Pragaan Laok 1 Sumenep

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan pelaksanaan peran guru dalam membangun keterlibatan siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat selama kegiatan belajar berlangsung.

Berkaitan dengan temuan pertama dalam penelitian ini, faktor pendukung utama dalam membangun keterlibatan siswa di kelas III SDN Pragaan Laok 1 Sumenep terletak pada kreativitas dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang variatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti video dan proyektor, dukungan sekolah, serta antusiasme siswa terhadap kegiatan pembelajaran interaktif. Antusiasme siswa terlihat dari keaktifan mereka selama mengikuti proses pembelajaran, misalnya dalam kegiatan tanya jawab, kuis, diskusi, maupun permainan edukatif. Di sisi lain, kreativitas guru tampak dari kemampuannya dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik, menggunakan media yang sesuai dengan materi, serta menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya motivasi yang baik, siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar dan berpartisipasi secara aktif di dalam kelas (Julita, dkk, 2025: 134).

Selain itu, pendapat Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal) yang dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Putri, 2025: 5564).

Berkaitan dengan temuan kedua dalam penelitian ini, faktor penghambat dalam membangun keterlibatan siswa di kelas III SDN Pragaan Laok 1 Sumenep dapat berasal dari keterbatasan waktu pembelajaran serta tantangan dalam pengelolaan kelas selama kegiatan berlangsung. Waktu pembelajaran yang terbatas sering menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang variatif dan

interaktif, terutama ketika menggunakan media seperti video, proyektor, diskusi kelompok, dan kegiatan kuis. Keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan tidak semua tahapan dalam proses belajar, seperti pendalaman materi dan kegiatan refleksi, dapat terlaksana secara optimal. Selain itu, pengelolaan kelas juga menjadi salah satu kendala dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa. Antusiasme siswa yang cukup tinggi terhadap pembelajaran interaktif sering membuat suasana kelas menjadi lebih ramai dan kurang terkontrol. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki guru dalam mengatur interaksi dan perilaku siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Ihsan, 2023: 78).

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh E. Mulyasa yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Nisak, 2025: 334). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, terarah, dan mendukung aktivitas siswa.

KESIMPULAN

Peran guru dalam membangun keterlibatan siswa di kelas III SDN Pragaan Laok 1 Sumenep menunjukkan hasil yang positif. Guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, media pembelajaran, diskusi kelompok, kuis, permainan edukatif, serta kegiatan ice breaking. Pembelajaran tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, terlihat dari meningkatnya antusiasme, perhatian, keaktifan, rasa percaya diri, serta kemampuan siswa dalam bekerja sama dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Keberhasilan dalam membangun keterlibatan siswa didukung oleh kreativitas guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dukungan sekolah, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa, kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa, keterbatasan sarana pembelajaran, serta kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif ketika pembelajaran berlangsung aktif. Secara keseluruhan, pembelajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, karena menekankan pengalaman belajar yang aktif dan interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sekolah diharapkan dapat mendukung pembelajaran dengan menyediakan sarana dan media pembelajaran yang lebih memadai agar keterlibatan siswa semakin meningkat. Guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, melakukan pengelolaan kelas secara efektif, serta memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa yang masih

kurang aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai keterlibatan siswa dengan menggunakan pendekatan atau metode penelitian lain agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita and Yusuwarsono, “Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah”, *Jurnal Professional FIS UNIVED*, vol. 6, no. 1, 2019, pp. 74-75. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>.
- Azzahra, Nabiila Tsuroyya, Septa Nur Laila Ali and M Yunus Abu Bakar, “Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah Research Student*, vol. 2, no. 2, 2025, pp. 70. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>.
- Dewi, Silvia Julianti, “Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, vol. 4, no. 1, 2026, pp. 1047. <https://doi.org/10.61722/jipm.v4i1.2029>.
- Ihsan, M. Adli Nurul, “Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas”, *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 2, 2023, pp. 78. <https://doi.org/10.47732/darris.v6i2.311>.
- Julita, Irma, Neviyarni Neviyarni and Herman Nirwana, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”, *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, vol. 3, no. 3, 2025, pp. 134. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i3.1362>.
- Kamal, Muhiddinur, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, Anugrah Utama Raharja, Lampung, 2019, hlm. 6.
- Komala, Euis, Edy Chandra, and Mujib Ubaidillah, “Meta-Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pembelajaran Biologi”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 12, no. 3, 2021, pp. 188. <https://dx.doi.org/10.17977/um052v12i3p187-201>.
- Mof, Yahya and Muhammad Fahmi Nurani, “Membangun Keterlibatan Siswa Di Sekolah Sebagai Bagian dari Makhluq Sosial”, *NIZHAM*, vol. 10, no. 2, 2022, pp. 26-27. <https://doi.org/10.32332/nizham.v10i02.5441>.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 6.
- Mulyana, Asep, Endang Susilawati, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, CV. Tohar Media, Makassar, 2024, hlm. 54-55.
- Mulyani, Sri, Muljono Damopolii and Yuspiani, “Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran: Dasar Teoretis dan Implikasinya”, *IQRO: Journal of Islamic Education*, vol. 8, no. 1, 2025, pp. 371. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6150>.
- Mustafa, Pinton Setya, *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*, CV Pustaka Madani, Mataram, 2024, hlm. 78.
- Nisak, Agustina Zahrotin and Yudi Krisno Wicaksono, “Peran Guru IPS dalam Mengoptimalkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Active

- Learning di SMPN 3 Srengat Blitar”, *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, vol. 3, no. 2, 2025, pp. 334. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i2.854>.
- Nurbaya, dkk, *Manajemen Kelas*, CV. Penerbit Edupedia, Jawa Barat, 2025, hlm. 2.
- Pratiwi, Nuning Indah, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikas”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1, no. 2, 2017, pp. 212. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>.
- Putri, Junita Eka and Rini Afriani, “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Sejarah Siswa di Sma Negeri 1 Ranah Pesisir”, *YASIN Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, vol. 5, no. 5, 2025, pp. 5564. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.7752>.
- Salim, Andy Salsabila, Munzir and Zikrur Rahmat, “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di Sman 1 Baitussalam Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 10. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/442>.
- Sari, Pusvyta, “Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 42-43. <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/MPI/article/view/7>.
- Sirumapea, Marizal, Abdul Muin Sibuea and R. Mursid, “Media Belajar Interaktif dalam Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Bidang Studi Ekonomi”, *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, vol. 5, no. 1, 2018, pp. 101. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/teknologi/article/view/12526/10767>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 270.
- Sulung, Undari and Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sukender, dan Tersier”, *Jurnal Edu Indonesia Institute For Corporate Learning And Studies*, vol. 5, no. 3, 2024, pp. 112. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238>.
- Wardani, Ivo Retna, Mirza Immama Putri Zuani, and Nur Kholis, “Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran”, *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, 2023, pp. 333-334. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>.